



Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan

Muhammad Iqbal

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat Email Penulis

Iqbalmad27@gmail.com

Artikel Info

Received :

30 Maret 2021

Revised :

1 April 2021

Accepted :

30 April 2021

Kata Kunci:

Pendidikan, Lingkungan
dan kesadaran

Keywords:

Education, Environment
and Awareness

ABSTRAK

Persoalan lingkungan merupakan persoalan yang sampai saat ini belum banyak solusi di negeri ini. Lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan. Ini masih menjadi persoalan besar bagi semua masyarakat. Untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat, maka harus dibangun kesadaran bagi setiap individu, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana pendewasaan diri. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan hidup, menjadikan masyarakat rentan bertindak untuk tidak memperhatikan kelestarian lingkungan tempat tinggal. Pendidikan lingkungan wajib diberikan oleh setiap seluruh masyarakat. Pendidikan lingkungan perlu diajarkan dari dini agar membentuk kesadaran peduli pada lingkungan.

ABSTRACT

There are many environmental issues that until now do not have many solutions yet in this country. The environment has always been a big issue in almost all urban areas. This is still a lots thing to do by peoples. To foster the character of environmental care which plays a major role in the welfare and sustainability of people's lives, then awareness must be built for each individual. One of them is through education. Education is a process of maturity. The lack of understanding and skills in preserving the environment makes vulnerable communities act to not pay attention to the preservation of the environment in which they live. Environmental Education must be provided by all components of society. Environmental education needs to be taught from an early age to form awareness of caring for the environment.

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi di kota dimungkinkan menjadi daya tarik luar biasa bagi penduduk untuk hijrah ke kota (urbanisasi). Akibatnya jumlah penduduk semakin membengkak, konsumsi masyarakat perkotaan melonjak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan mengakibatkan sejumlah masalah lingkungan salah satunya yaitu jumlah sampah yang meningkat (Kompas, 13 Agustus 2003).

Permasalahan yang terjadi di kota-kota besar adalah terbentuknya pemukiman kumuh, sanitasi dan sampah. Hal ini diakibatkan oleh pola hidup masyarakat kota yang cenderung tidak memperhatikan dampak terhadap lingkungan yang kemudian akan mengancam kesehatan masyarakat serta keberlanjutan lingkungan itu sendiri (Dalam Anita, 2014).

Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dengan adanya permasalahan perkotaan. Sampai saat ini kondisi kota akan menjadi masalah akibat adanya degradasi lingkungan, jika pola hidup masyarakat tetap apatis terhadap permasalahan lingkungan disekitarnya. Rendahnya karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat jika tidak bisa menjaga lingkungan maka alam yang akan memberi pelajaran terhadap manusia di dalamnya dengan berbagai macam bencana alam (kompasiana.com, Januari 2014).

Masalah lingkungan yang lain yaitu sampah yang merupakan limbah akhir dari pemakaian manusia. Sampah menjadi sumber penyakit apabila tidak ditangani dengan baik dan benar. Dampak dari semua itu akan merugikan masyarakat yang tinggal dilingkungan yang dekat dengan pembuang akhir sampah. Masalah lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang harus ditanggung demi terciptanya lingkungan yang nyaman dan bersih. Untuk mewujudkan itu maka diperlukan sebuah wadah melalui pendidikan yang akan membentuk karakter peduli lingkungan bagi masyarakat. Salah satunya dimulai dengan memberikan pendidikan dari keluarga, pendidikan formal dan pendidikan informal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data tidak langsung yang didapat melalui orang lain atau berbentuk dokumen Permasalahan Lingkungan Di Indonesia.

Permasalahan lingkungan merupakan permasalahan multidimensional yang melibatkan berbagai kalangan. Meskipun begitu, pemerintah tetap menjadi sektor yang berperan penting untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan karena pemerintah memiliki wewenang untuk mengeluarkan regulasi atau kebijakan. Isu permasalahan lingkungan menjadi penting karena kualitas lingkungan akan memengaruhi kualitas hidup manusia secara langsung. Selain itu, kualitas lingkungan juga memengaruhi kualitas hidup manusia di masa mendatang.

1. Penurunan kualitas dan rusaknya terumbu karang

Kondisi terumbu karang di Indonesia cukup mengkhawatirkan sebab 35,15 persen terumbu karang Indonesia masuk dalam kategori buruk. Penurunan kualitas ini disebabkan oleh penangkapan ikan menggunakan bom dan suhu permukaan air yang meningkat akibat krisis iklim. Padahal terumbu karang memiliki peranan yang penting terhadap pengurangan pemanasan global karena terumbu karang mampu menyerap karbon dioksida yang ada. Penurunan kualitas dan rusaknya terumbu karang dapat menyebabkan rusaknya ekosistem laut yang kemudian akan berdampak pada menurunnya jumlah hewan laut secara drastis.

2. Masalah sampah plastik

Sampah plastik menjadi permasalahan lingkungan karena dalam proses produksinya turut menyumbang emisi karbon ke udara. Emisi karbon ke udara dapat menyebabkan krisis iklim berlangsung lebih cepat. Selain itu, sampah plastik juga bisa menyebabkan pencemaran terhadap tanah dan air. Pengurangan penggunaan plastik penting untuk dilakukan karena di Indonesia sendiri pengelolaan sampah plastik masih tergolong rendah serta tanggung jawab perusahaan terhadap sampah-sampah mereka pun masih minim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Lingkungan

Proses pendidikan saat ini dinilai lebih menitikberatkan pada pengkayaan pengetahuan atau ilmu, bukan pada aspek moral dan tanggung jawab. Oleh karenanya, proses pendidikan ini perlu dibenahi dengan tidak mengabaikan pendidikan lingkungan hidup. Demikian disampaikan Ketua Lembaga Lingkungan Hidup, Prof. Dr. Ir. Muhjidin Mawardi, M.Eng dalam Sarasehan Lingkungan Muhammadiyah Satellit Meeting, Minggu (4/7) di Mini Theater Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Sarasehan ini digelar dengan mendatangkan peserta dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah se-Indonesia untuk bertukar pikiran mengenai permasalahan yang ada dalam daerahnya masing-masing untuk kemudian dicari solusinya bersama.

Cara pandang dikotomis yang dipengaruhi oleh paham antroposentrisme yang memandang alam merupakan bagian terpisah dari manusia dan manusia adalah pusat dari sistem alam mempunyai peran besar terhadap terjadinya kerusakan lingkungan. Cara pandang demikian telah melahirkan perilaku yang eksploitatif, destruktif, dan tidak bertanggung jawab terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungannya. Disamping itu, paham matrealisme, kapitalisme, dan pragmatisme dengan teknologi dan pengetahuan semakin mempercepat dan memperburuk kerusakan lingkungan baik dalam lingkup global maupun lokal.

Menurut Muhjidin, pendidikan lingkungan merupakan pendidikan strategis yang perlu dikembangkan dan diterapkan bagi generasi muda. Sebagai agen perubahan, generasi Muda perlu memiliki wawasan lingkungan. “Dengan dibekali wawasan lingkungan, maka generasi muda akan memiliki kesadaran peduli lingkungan yang berujung pada perilaku untuk melestarikan lingkungan,” jelasnya. Selama ini, Muhjidin menilai, pendidikan lingkungan belum dapat diwujudkan secara penuh karena masih terbatasnya pendidikan dan pengetahuan mengenai lingkungan hidup. Kurangnya teladan dan pemimpin yang peduli terhadap lingkungan juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan. “Selain itu, dakwah yang ada saat ini belum banyak menyentuh masalah riil tentang lingkungan hidup yang ada di sekitarnya. Selama ini materi dakwah lebih bersifat normatif dan belum banyak mengutip ayat Al-Quran yang berkaitan dengan lingkungan hidup,” urainya.

Lebih lanjut, Ia adanya paradigma dari sebagian orang yang menganggap sumberdaya alam tidak lebih sebagai aset dan komoditas ekonomis. Anggapan tersebut kemudian menciptakan perilaku untuk sekadar memerhatikan atau memfokuskan pada nilai ekonomi saja dengan mengabaikan kelestaria lingkungan. Konsep pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dimaknai secara terintegrasi dalam pembelajaran, artinya diajarkan sesuai dengan kompetensi dari mata pelajaran tertentu.

Oleh karena itu, guru harus memahami tujuan setiap mata pelajaran, sehingga dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup. dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan, misalnya Kepramukaan, English Club, dan Palang Merah Remaja. Sedangkan kegiatan yang diintegrasikan dengan program sekolah yaitu melalui pemilahan sampah, pengelolaan sanitasi, pemanfaatan listrik, air, dan ATK, pelayanan kantin, taman toga, taman sayur, taman kelas, perikanan, pengomposan, sumur resapan, keterampilan daur ulang barang-barang bekas, dan penghematan energi.

Sejak awal tahun pelajaran, sekolah telah membuat perencanaan terkait kalender akademik kegiatan sekolah dalam satu tahun. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui perilaku di sekolah. Adapun penilaian yang dilakukan mengacu pada pencapaian indikator nilai peduli lingkungan. Biasanya guru menggunakan anecdotal record (catatan) untuk mengamati perilaku peduli siswa terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan juga muncul pada program kecakapan hidup yang lain yaitu pendidikan etika budaya. Perbedaannya, pada program ini karakter peduli lingkungan diintegrasikan dalam pembelajaran sesuai dengan indikator mata pelajaran, indikator sekolah dan indikator kelas yang mengacu pada budaya Daerah Aceh.

Upaya yang telah dilakukan guru ketika merencanakan pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup meliputi kegiatan berikut.

1. Pembiasaan rutin. Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu membiasakan siswa untuk membersihkan ruang kelas agar proses belajar mengajar berjalan kondusif. Guru juga selalu mengingatkan tentang piket kelas dan lingkungan yang bersih untuk tempat siswa belajar serta membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan.
2. Keteladanan Guru memulai pembelajaran tepat waktu, selalu bersikap sopan dan santun, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan dan selalu ikut serta dalam menjaga dan merawat lingkungan baik itu di kelas maupun di luar kelas.
3. Belajar sambil melakukan melalui pembelajaran IPA Siswa mengkaji alam dan lingkungan serta alam dan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA juga dikaitkan dengan kegiatan lingkungan misalnya Semutlis, Jumat bersih dan Jumat sehat.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, mengadakan outdoor learning sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan juga dibentuk oleh kegiatan pembiasaan rutin sekolah (mengintegrasikan materi IPA dengan kegiatan lingkungan) diantaranya semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan).

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam kegiatannya siswa membersihkan lingkungan sekolah agar tidak ada sampah-sampah yang berserakan. Siswa-siswa mengambil sampah-sampah tersebut menggunakan pencapit. Kemudian ada kegiatan Jumat bersih. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat oleh seluruh warga sekolah. Selanjutnya kegiatan Jumat sehat dalam rangka menanamkan budaya bersih diri. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing untuk mengecek kesehatan tubuh siswa. Jumat bersih dan Jumat sehat dilaksanakan secara bergantian tidak menyimpang dari materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa pendidikan lingkungan hidup di SD Negeri 4 Aceh Singkil merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, serta kecakapan akademik yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan program sekolah.

Pengintegrasian pada kegiatan intrakurikuler mengacu pada kurikulum yang berlaku. Guru menyisipkan topik atau isu lingkungan pada mata pelajaran tertentu sehingga tidak mengganggu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebagai contoh, pada mata pelajaran IPA kelas 2, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan pada kompetensi dasar 1.2 mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan

hewan (dalam ukuran) dan tumbuhan (dari biji menjadi tanaman)', dengan indikator merawat tanaman yang ditanam sendiri. Begitu pula pada kelas 4, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan pada ³kompetensi dasar 10.1. mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang laut)', dengan indikator merawat tanaman dan ikut serta membuat biopori di lingkungan sekolah. Sedangkan mata pelajaran lain yang juga diintegrasikan adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan Matematika. Hal tersebut perlu dilakukan dalam menyiapkan generasi menjadi generasi yang mumpuni khususnya di masa pandemi (Berutu, Sari, Adinda, Rizky, Trg, Nuraini, Nurhayati, 2021).

KESIMPULAN

Dengan mendidik anak dari usia dini dalam pendidikan lingkungan diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan sehingga nanti akan membentuk masyarakat yang cerdas akan pengelolaan lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang melibatkan semua komponen masyarakat yang saling membantu dapat mensadarkan dan mengubah paradigma masyarakat untuk mengelola lingkungan sebaik mungkin, sehingga akan tercipta lingkungan yang diharapkan oleh masyarakat. Dengan mengelola lingkungan yang baik maka lingkungan pun akan memberikan timbal balik juga.

Observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa pendidikan lingkungan hidup di SD Negeri 4 Aceh Singkil merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, serta kecakapan akademik yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan program sekolah. Pengintegrasian pada kegiatan intrakurikuler mengacu pada kurikulum yang berlaku. Guru menyisipkan topik atau isu lingkungan pada mata pelajaran tertentu sehingga tidak mengganggu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan kita berbagai macam nikmat, sehingga kita masih dapat hidup menghirup udara sampai hari ini walaupun masih dalam suasana pandemi covid-19, yang hingga saat ini masih juga belum mereda sepenuhnya. Shalawat dan salam kepada baginda rasulullah saw yang telah membawa kita umatnya dari alam kejahiliyaan menuju alam ilmu pengetahuan sebagaimana yang tengah kita rasakan ini. Alhamdulillah, artikel kuliah kerja nyata saya dengan tema "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan" dapat diselesaikan dengan baik.

Terimakasih saya ucapkan kepada berbagai pihak yang telah turut andil berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN ini terutama kepada kak Zailani selaku dosen pembimbing lapangan saya yang membimbing dan memberi saya motivasi dalam pelaksanaan KKN ini, dan kepada kepala desa serta masyarakat yang ikut andil dalam melaksanakan KKN ini. Saya menyadari sebagai makhluk yang memiliki kodrat untuk khilaf dan salah mungkin, untuk itu saya mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan artikel ini.

REFERENSI

Agus Wibowo dan Gunawan. 2015. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Andar Abdi Saragih. 2012. Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan (Studi Kasus di SD Swasta Pertiwi dan SDN 06 Kecamatan Medan Barat). Tesis, tidak diterbitkan. Medan: Sekolah Pasacasajana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Anggatravis. (2010). Permasalahan dan balik yang baik. Baik suasana alam yang natural maupun barang-barang yang dapat didaur ulang untuk dibuat kerajinan yang bernilai 4ekonomis. Dengan adanya penyuluhan Berbasis Masyarakat 134 Gea. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2018. diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan.
- Bapedda Kota Yogyakarta. No.06 April 2011. ISSN. 1978 – 0052. h.42-44.
- Berutu, Sari, Adinda, Rizky, Trg, Nuraini, Nurhayati, M. (2021). Building A Generation Of Education During The Covid 19 Pandemi. *International Seminar on Islamic Studies*, 2, 659–664.
- Daniel, Valerina. (2009). Easy Green. Menciptakan Pemukiman yang Sehat dan Nyaman Huni (studi di kelurahan) <https://id.scribd.com/doc/41705770/Permasalahan-Dan-Solusi-Pengelolaan-Lingkungan-Hidup>.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. 2009. Handbook of qualitative research. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Filippos Zachariou et.al. 2017. 7HDFKHUV Attitudes towards the Environment and Environmental Education: An Empirical Study. *International Journal of Environmental & Science Education*. 2017, Vol. 12, No. 7, 1567-1593. Look Academic Publishers: Open Access.
- Hasan Said Hamid, dkk. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Balitbang Puskur.
- Lexy J. Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lusi A, Herlina. (2011). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan hidup sebagai Upaya.
- Meerwan, Agus. (2016). 7 Permasalahan Lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Online. 12 Januri 2016. <http://blog.umsu.ac.id/directions/?p=24>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata diakses melalui <http://blh.jogjapro.go.id> pada Kamis, 18 Mei 2016.
- Shanta Rezkita. 2017. Penilaian Autentik Berorientasi Penguatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Sekolah Dasar Adiwiyata. Makalah Proseding diseminarkan pada 15 Juli 2017. Yogyakarta: IKIP PGRI Wates.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Yusuf. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zailani, "EPISTEMOLOGY OF ISLAMIC EDUCATION" didapat dari http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6833/pdf_249 internet (diakses tanggal 23 Oktober 2021)
- Zalani, "Profile Of Ideal Teachers Of Islamic Education (Study Of Ar Fachruddin Figure)" didapat dari http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/4270/pdf_121 internet (diakses tanggal 23 Oktober 2021)